

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Metode Amenore Laktasi (MAL) adalah salah satu kontrasepsi alami yang menggunakan prinsip menyusui secara eksklusif selama 6 bulan penuh tanpa tambahan makanan dan minuman apapun. Selama ini banyak informasi yang memaparkan tentang ASI eksklusif dan berbagai pilihan jenis kontrasepsi, sementara ibu masih begitu asing dengan kontrasepsi MAL. Padahal tingkat keefektifan MAL adalah 98% bagi ibu yang menyusui secara eksklusif (Syarifudin, 2006). Dengan penggunaan kontrasepsi MAL maka kualitas dan kuantitas ASI ibu akan lebih optimal, karena ASI sangatlah penting bagi pertumbuhan bayi, selain mendapatkan kekebalan pasif ASI juga merupakan asupan gizi terbaik dan sempurna untuk tumbuh kembang bayi yang optimal (Prasetyono, 2012).

Selain MAL banyak metode kontrasepsi pasca persalinan yang dapat digunakan oleh ibu yaitu ada kondom dengan tingkat kegagalan 2-12 kehamilan per 100 perempuan per tahun, Diafragma dengan tingkat kegagalan 6-16 kehamilan per 100 perempuan, spermisida dengan kegagalan 18-29 kehamilan per 100 perempuan, mini pil dengan efektifitas 98%, suntik progestin dengan efektifitas 96%, IUD dengan tingkat kegagalan 1 dari 125-170 kehamilan (Mulyani, 2013).

*World Health Organization* (WHO) 2010 sudah menyatakan bahwa keefektifan kontrasepsi MAL adalah 98% bagi ibu yang menyusui secara

eksklusif selama 6 bulan pasca persalinan. Menurut dokter Wendy Hartanto, Deputi Pelatihan, Penelitian, dan Pengembangan BKKBN dalam Saleh (2013) pengguna alat kontrasepsi jangka pendek berupa suntik di Indonesia meningkat cukup berarti, berkisar pada 32% pengguna. Sementara itu pencapaian Metode Amenore Laktasi (MAL) di Indonesia masih rendah. Hal tersebut diukur dari tingginya tingkat pencapaian peserta KB baru pasca persalinan/pasca keguguran pada tahun 2014 yang mencapai 530.818 ibu (BKKBN, 2014)

Menurut hasil survei pelayanan KB baru BKKBN pasca persalinan atau keguguran di provinsi Jawa Timur pada bulan Juli 2014, pengguna kontrasepsi IUD (13,68%), MOW (4,91%), kondom (2,48%), implant (3,30%), kontrasepsi suntik (61,03%), kontrasepsi pil (14,59%), dengan total peserta Keluarga Berencana (KB) aktif sebanyak 11.234 orang. Hal ini menunjukkan bahwa metode amenore laktasi masih sangat kurang digunakan dibandingkan dengan metode-metode KB lainnya. MAL adalah salah satu jenis kontrasepsi alami yang masih jarang diketahui masyarakat, sehingga tidak ditemukan banyak data tentang pengguna kontrasepsi MAL. BKKBN Ponorogo sendiri belum mempunyai data tentang pengguna kontrasepsi MAL, tetapi secara tidak langsung dapat dilihat dari tingginya angka pencapaian jumlah peserta KB baru pasca persalinan atau keguguran bulan November 2014 sebanyak 107 peserta, dengan salah satu daerah pengguna KB pasca persalinan atau keguguran terbanyak adalah Kecamatan Babadan yaitu sebanyak 21 peserta, dengan total peserta KB aktif bulan November 2014 di kecamatan Babadan sebanyak 9.991 peserta. Kecamatan Babadan

juga menjadi daerah dengan pengguna KB suntik tertinggi pasca persalinan atau keguguran di Kabupaten Ponorogo yaitu sejumlah 5 pengguna dengan total pengguna KB suntik paca persalinan atau keguguran sebanyak 17 pengguna dari 21 Kecamatan di Kabupaten Ponorogo. Hal tersebut tentunya menjadi gambaran dimana masyarakat Ponorogo belum banyak yang mengetahui dan menggunakan kontrasepsi MAL. BKKBN Ponorogo sendiri mengungkapkan bahwa kontrasepsi suntik masih menjadi metode KB paling populer dikalangan masyarakat. Data dari BPS Bidan Saudah sendiri didapatkan lebih banyak pengguna kontrasepsi suntik dari kurang lebih 50 kunjungan KB pada bulan Desember 2014. Padahal kontrasepsi suntik termasuk jenis kontrasepsi hormonal yang dapat menekan produksi ASI pada ibu yang menyusui.

Pada masa menyusui (laktasi) hormon prolaktin dan oksitosin meningkat. Hormon prolaktin berfungsi memproduksi ASI sehingga mengisi alveoli. Sedangkan hormon oksitosin bekerja memeras ASI dari alveoli sehingga ASI disekresi. Dalam keadaan fisiologis setelah menstruasi hari ke-5 hormon FSH akan meningkat sehingga folikel matang. Namun pada masa laktasi, tingginya hormon prolaktin dan oksitosin akan memberikan umpan balik negatif terhadap hormon FSH (*Follicle Stimulating Hormone*) dan LH (*Luteinizing Hormone*) sehingga proses pematangan sel telur tidak terjadi. Apabila pada masa laktasi ibu menggunakan kontrasepsi hormonal, maka hormon laktasi yaitu hormon prolaktin dan oksitosin akan ditekan sehingga proses pematangan sel telur segera terjadi, ibu segera masuk pada masa subur dan produksi ASI terganggu (Purwanti, 2004).

Salah satu faktor penting dalam keberhasilan kontrasepsi MAL adalah peningkatan pengetahuan ibu, jika pengetahuan ibu baik tentang MAL maka ibu akan dapat menerima MAL sebagai kontrasepsi. Peningkatan pengetahuan ibu dapat dilakukan dengan berbagai cara salah satunya dengan penyuluhan atau dengan memanfaatkan media informasi yang mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan masyarakat khususnya ibu. Karena media massa membawa pesan-pesan berisi sugesti yang dapat mengarahkan opini seseorang, sehingga akan tercapai pengetahuan yang baik tentang kontrasepsi MAL. Terkait dengan hal diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengetahuan Ibu Nifas tentang Kontrasepsi Metode Amenore Laktasi (MAL)”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat disimpulkan permasalahan: Bagaimanakah Pengetahuan Ibu Nifas tentang Kontrasepsi Metode Amenore Laktasi (MAL).

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Mengetahui tingkat Pengetahuan Ibu Nifas tentang Kontrasepsi Metode Amenore Laktasi (MAL).

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat teoritis**

#### **1.4.1.1 Bagi Pendidikan/Institusi**

Diharapkan dapat menjadi sumbangan pengetahuan dan informasi mengenai pengetahuan ibu nifas tentang kontrasepsi Metode Amenore Laktasi (MAL).

## 1.4.2 Manfaat praktis

### 1.4.2.1 Bagi Profesi Keperawatan

Diharapkan dapat menambah pengetahuan ilmu keperawatan khususnya dibidang kesehatan reproduksi dan metode kontrasepsi alamiah.

### 1.4.1.2 Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam mengadakan penelitian serta dasar untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

### 1.4.1.3 Bagi Ibu

Diharapkan dapat menambah wawasan tentang kontrasepsi Metode Amenore Laktasi (MAL), sehingga dapat memotivasi penggunaan ASI eksklusif sebagai metode kontraseptif.

## 1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian yang telah dilakukan terkait dengan Metode Amenore Laktasi adalah :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati (2011) dari Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Ponorogo berjudul “Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Metode Amenore Laktasi (MAL) di Desa Jambangan, Kecamatan Kawedanan, Kabupaten Magetan.” dengan hasil 34 responden (65,39%) mempunyai pengetahuan cukup. 11 responden (21,15%) mempunyai pengetahuan baik, 7 responden (13,46%) mempunyai pengetahuan kurang dengan jumlah populasi 312 orang dan jumlah sampel 52 responden. Perbedaannya dengan penelitian yang akan

dilakukan adalah terletak pada objek penelitian dimana pada penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati yang menjadi objek penelitian adalah ibu secara umum tanpa kriteria khusus, sementara pada penelitian ini yang menjadi objek adalah ibu nifas. Selain objek, pembeda lainnya adalah pada tempat penelitian dimana penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati dilakukan pada Desa Kawedanan Magetan, sedangkan pada penelitian ini dilakukan di BPS Bidan Saudah Desa Polorejo Kec. Babadan Kab. Ponorogo. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pengetahuan ibu tentang Metode Amenore Laktasi (MAL).

2. Penelitian yang dilakukan oleh Malinda (2011) dari D-III Kebidanan Universitas Muhammadiyah Semarang berjudul “Perbedaan Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Tentang Metode Amenore Laktasi (MAL) Sebelum Dan Sesudah Penyuluhan Di Puskesmas Bangetayu Kota Semarang.” Dengan hasil pengetahuan ibu hamil trimester III sebelum penyuluhan ibu berpengetahuan kurang sebanyak 19 responden (54,3%). Dan pengetahuan ibu hamil trimester III sesudah penyuluhan mengalami peningkatan menjadi baik yaitu sebanyak 35 responden (100%). Perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan adalah terletak pada variabel yang akan diteliti. Sedangkan persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang Metode Amenore Laktasi (MAL).

3. Penelitian yang dilakukan oleh Mustholihah (2012) dari D-III Kebidanan Universitas Muhammadiyah Semarang berjudul “Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Metode Amenore Laktasi (MAL) Dengan Sikap Ibu Hamil Terhadap MAL (Studi Pada Ibu Hamil Trimester III Di

RB Citra Insani”. Dengan hasil analisa bivariat menggunakan uji korelasi *person product moment*, sebagian besar ibu hamil TM III mempunyai pengetahuan yang kurang tentang Kontrasepsi MAL sebanyak 17 responden (53,1%) dari 32 responden. Dan sebagian besar responden yang mempunyai sikap tidak mendukung terhadap MAL sebanyak 17 responden (53,1%) dari 32 responden yang diteliti sehingga ada hubungan antara pengetahuan ibu hamil TM III tentang MAL dengan Sikap terhadap MAL ( $p=0,006$ ). Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada variabel dan desain penelitian yang digunakan. Sedangkan persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama meneliti tentang Metode Amenore Laktasi (MAL).